

# Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Survey Pada SMP Swasta Di Kabupaten Bekasi)

Muhammad Ijudin<sup>1\*)</sup> Sumaryoto<sup>2)</sup> & Megawati<sup>3)</sup>  
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3)</sup>

## ABSTRACT

Education is the process of forming fundamental basic abilities, both regarding thinking power or intellectual power, or emotional power and feelings that are shown to humans and to each other. This research aims to determine the influence of learning motivation on learning achievement in social sciences at private junior high schools in Bekasi Regency. Data collection was carried out using several linear correlation and regression techniques. Before the data is analyzed, descriptive statistical analysis is first carried out and the data requirements are tested before the regression test is carried out. The research results show that: 1). There is an influence of learning methods and learning motivation on social science learning achievement in private junior high schools in Bekasi Regency. This is proven by the sig value = 0.000 < 0.05 with Fcount = 209.135. 2). There is a significant influence of learning methods on social science learning achievement in private junior high schools in Bekasi Regency. This is proven by the value of Sig= 0.000 < 0.05 and tcount= 12.160. 3). There is a significant influence of learning motivation on social science learning achievement in private junior high schools in Bekasi Regency. This is proven by the value Sig = 0.000 < 0.05 and tcount = 5.932. This means that to increase achievement in social science studies, it is necessary to encourage positive learning methods and motivation to learn.

**Key Words:** education method; motivation in learning; learning achievements IPS.

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, atau daya emosional maupun perasaan yang diarahkan kepada manusia dan kepada sesamanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa korelasi linier dan teknik regresi. Sebelum data dianalisis, analisis statistik deskriptif terlebih dahulu dilakukan dan diuji persyaratan data sebelum tes regresi dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Ada pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar pada prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial di SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig= 0,000 < 0,05 dengan  $F_{hitung} = 209,135$ . 2). Ada pengaruh metode pembelajaran yang signifikan terhadap Pencapaian Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig= 0,000 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 12,160$ . 3). Ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial di SMP Swasta di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 5,932$ . Ini berarti bahwa untuk meningkatkan pencapaian studi ilmu pengetahuan sosial, perlu untuk mendorong metode pembelajaran dan motivasi untuk belajar secara positif.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar IPS.

**Penulis Korespondensi:** (1) Muhammad Ijudin, (2) Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No.58c Tanjung Barat Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: muhammadijudin1208@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup dimasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pada kenyataannya, pemahaman yang diperoleh dalam belajar tidak dapat diperoleh secara instan.

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, atau daya emosional maupun perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan tidak sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitik beratkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan sumber daya manusia. Hal tersebut dilakukan dengan meningkatkan kecerdasakan sumber daya manusia. Hal tersebut juga tidak lepas usaha untuk dapat bersaing di era globalisasi. Upaya mencerdaskan manusia Indonesia dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya mencerdaskan manusia Indonesia, juga telah jelas dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 yang menyebutkan bahwa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas No 20 tahun 2003).

Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan nasional. Oleh sebab itu pendidikan nasional harus mempunyai kualitas yang baik, sehingga mampu mencapai fungsi dan tujuan dari pendidikan di Indonesia. Sementara Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 juga menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Undang-Undang tersebut juga dengan jelas menyampaikan bahwa yang menjadi tujuan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik. Peserta didik disini adalah siswa yang ada di sekolah dan potensi yang dimaksud adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Mengingat pada fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional tersebut maka jelas bahwa diharapkan melalui pendidikan nasional sumber daya manusia Indonesia menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Artinya kita akan melihat manusia indonesia yang berintelektual, manusia Indonesia yang berkarakter dan dapat berprestasi untuk bersaing di dunia.

Kualitas prestasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan motivasi dalam proses belajar. Keduanya sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Prestasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini ialah prestasi belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif ialah tes.

Prestasi Belajar Siswa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.

Prestasi Belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi Belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria (Prakosa, 1991).

Prestasi Belajar Siswa adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003: 895), sedangkan menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Sukmadinata (2003: 101), "Prestasi Belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapa-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang".

Prestasi Belajar kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi Belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, affektif dan psikomotor. Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi Belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi Belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan.

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa Prestasi Belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka Prestasi Belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993 : 77) mengemukakan bahwa Prestasi Belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Oleh sebab itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan oleh guru dengan meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan mudah diterima peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Menurut Nana Sudjana (2005) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Sedangkan menurut M. Sobri Sutikno (2009) Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Selain metode pembelajaran permasalahan berikutnya dalam pendidikan di Indonesia salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar, motivasi belajar sangatlah penting karena dengan adanya motivasi belajar yang baik dari peserta didik mampu mempermudah pentransferan ilmu dari guru ke peserta didik.

Dimana dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada proses belajar siswa SMP di kelas VIII Kabupaten Bekasi ditemukan kondisi-kondisi sebagaimana berikut yaitu, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru serta hasil belajar siswa.

Kondisi-kondisi yang terjadi di sekolah tersebut adalah kelemahan dalam proses pembelajaran yang perlu segera diatasi. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Untuk itu penggunaan metode pembelajaran dapat membantu untuk mengatasi motivasi siswa dan konsentrasi siswa dalam proses belajar. Lebih lanjut penggunaan metode dalam proses belajar juga dijelaskan oleh Hamalik (1986) dalam Arsyad (2013: 19) mengemukakan bahwa pemakaian metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. pendapat dari Hamalik tersebut menjelaskan bahwa untuk meningkatkan.

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa metode pembelajaran mampu untuk membangkitkan keinginan dan minat serta motivasi dan menrangsang siswa dalam belajar. Maka dengan begitu untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran ini dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut.

Atas dasar pembahasan di atas maka penulis mencoba untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. yang kemudian menjadi bahwan analisis tesis dengan judul “Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan sosial SMP Swasta di Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2020/2021”

## **METODE**

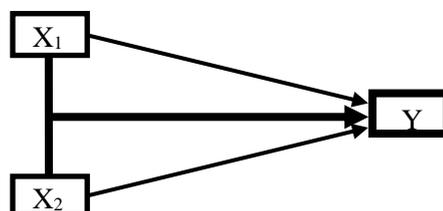
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik analisis korelasional. Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiono (2005: 7) menyatakan bahwa :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada suatu populasi dimana data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi ,dan ulangan antar variable sosiologis dan psikologis. Penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil satu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tapi generalisasi yang dilakukan bias lebih akurat bias digunakan sampel yang representative”.

Sedangkan menurut Sudjana (2006: 367), “dalam analisa korelasional hal utama yang dianalisa adalah koefisien korelasi, yaitu hubungan yang menunjukkan derajat hubungan antara dua variable yang mempunyai hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan.” Variabel penelitian ini yaitu variabel terikat (dependent variable) adalah hasil belajar IPS (Y) dan variabel bebas (independent variable) adalah metode pembelajaran (X1) dan motivasi belajar (X2). Diduga antar variabel bebas dan terikat tersebut ada hubungan sebab akibat serta saling mengadakan perubahan

Penelitian yang akan penulis lakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang merupakan ringkasan tinjauan teori dan konsep kunci yang mengandung variabel yang diteliti, termasuk keterkaitan antara variabel yang dapat disajikan dalam bentuk diagram atau dalam bentuk lainnya. Dimana metode penelitian kuantitatif ini bersifat penelitian survey, yaitu metode yang digunakan apabila ingin memahami tentang sesuatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat/organisasi tersebut.

Sesuai dengan judul dan masalah yang ada, maka model konstelasi masalah antara ketiga variable tersebut, adalah:



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variable

Keterangan : X<sub>1</sub> = Metode pembelajaran  
 X<sub>2</sub> = Motivasi belajar  
 Y = Hasil belajar IPS

## HASIL DAN DISKUSI

Analisis data baik yang terkait dengan penyajian data, pengujian persyaratan analisis data, maupun yang terkait dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS versi 22.

Tabel 1. Ringkasan Statistik

No	Ukuran Deskripsi	Prestasi Belajar	Metode Pembelajaran	Motivasi Belajar
1	Minimum	70	67	61
2	Maximum	97	97	97
3	Mean	85	103,76	105,98
4	Median	84,50	103,50	107,50
5	Standart Deviation	4,499	13,290	15,021

Dari deskripsi pengukuran variabel metode pembelajaran dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) tidak jauh berbeda selisihnya, yaitu 103,76 dan 103,50. Hal ini menunjukkan bahwa data Metode Pembelajaran yang diperoleh pada penelitian ini tergolong sedang. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai memiliki Metode Pembelajaran yang tinggi lebih banyak dibanding siswa yang memiliki Metode Pembelajaran yang rendah.

Dari deskripsi pengukuran variabel motivasi belajar dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) sedikit selisih, yaitu 105,98 dan 107,50. Hal ini menunjukkan bahwa data Motivasi Belajar yang diperoleh pada penelitian ini tergolong tinggi. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada dibawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang memperhatikan Metode Pembelajaran lebih banyak dibanding siswa yang tidak memperhatikan Metode Pembelajaran ketika belajar.

Dari deskripsi pengukuran variabel prestasi belajar dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 85,00 dan 84,50. Hal ini menunjukkan bahwa data Prestasi Belajar IPS yang diperoleh pada penelitian ini tergolong sedang. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan Prestasi Belajar IPS tinggi lebih banyak dibanding siswa yang mendapatkan Prestasi Belajar IPS rendah.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Koerelasi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,915	0,838	0,834	1,834

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR, METODE PEMBELAJARAN

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR IPS

Dari tabel 2. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Metode Pembelajaran ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y) adalah sebesar 0,678.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran Hipotesis. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Metode Pembelajaran ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y) adalah sebesar 0,678.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,838 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Metode Pembelajaran ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y) adalah sebesar 83,8%, sisanya (16,2%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 4.9. dan Tabel 4.10., Dari Tabel 4.10. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y, yaitu  $\hat{Y} = 50,765 + 0,230X_1 + 0,110X_2$ .

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Regresi Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Variabel Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1407,442	2	703.721	209.135	.000 <sup>b</sup>
	Residual	272,558	81	3.365		
	Total	1680,000	83			

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR, METODE PEMBELAJARAN

Pada Tabel 3 Analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 50,765 + 0,230X_1 + 0,110X_2$ . Nilai konstanta = 50,765 menunjukkan bahwa siswa dengan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar paling rendah dan sulit untuk bisa meraih prestasi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,230 dan 0,110 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Metode Pembelajaran) dan  $X_2$  (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikan koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 209,135$  regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Metode Pembelajaran) dan  $X_2$  (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, untuk meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar, perhatian orang tua diperlukan, karena dengan adanya perhatian dari orang tua diharapkan seorang individu bisa mencapai tujuan belajar dengan baik seperti yang diharapkan oleh setiap orang. Metode Pembelajaran dalam kegiatan belajar mempunyai kolerasi positif dan cukup berarti terhadap pencapaian prestasi belajar. Hal ini berarti tinggi rendahnya prestasi belajar banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya Metode Pembelajaran terhadap kegiatan belajar siswa.

## SIMPULAN

Pada bagian simpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pendidikan IPS SMP swasta di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig,  $0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 209,135$
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar pendidikan IPS Peserta didik SMP swasta di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig.  $0,000 < 0,005$  dan  $t_h = 12,160$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan IPS peserta didik SMP swasta di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_h = 5,932$ .

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Indraprasta PGRI, Dekan Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI, Dosen pembimbing 1 dan Dosen pembimbing 2, Dosen pengampu mata kuliah selama perkuliahan dari awal semester hingga akhir semester, Staf Civitas Pascasarjana dan teman-teman kelas IPS B yang senantiasa memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan program studi pascasarjana.

## REFERENSI

- Arikunto, S (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharudin, H (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar ruzz media Bandung: Tarsito.
- Davidoff, L.L. (1998). *Psikologi Suatu Pengantar Jilid I edisi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)*.
- Djoyonegoro, W (1998). *Pembudayaan Disiplin Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- Gagne, R. (1977). *The condition of Learning*. New York: Renehard & Winston.
- Gordon, T. (1996). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, O. (1999). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: CVMandar Maju.
- <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/prestasi-belajar-siswa-pengertian-dan.html#:~:text=Prestasi%20Belajar%20adalah%20hasil%20pencapaian,yang%20telah%20dicapai%20oleh%20seseorang>.
- Muhibbin, S. (1997). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D (2005). *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N (1998). *Psikologi Pendidikan*. Cetakan ke tiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sukardi, D K. (1983). *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suparno A.S. (2000). *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan.
- Suryadi, A. (1988). *Perencanaan Pengorganisasian Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sutikno, M. S. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.